

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi, khususnya di Indonesia. UMKM merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal yang mampu menciptakan lapangan kerja, mendorong pemerataan pendapatan, serta meningkatkan produk domestik bruto. Namun demikian, di tengah peran penting yang dimainkan oleh UMKM, kinerjanya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal kompetensi dan karakteristik kewirausahaan pelaku usahanya. Kondisi ini juga dialami oleh UMKM yang berada di Kelurahan Nonohonis, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), yang mengalami fluktuasi jumlah dan jenis usaha dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana karakteristik dan kompetensi kewirausahaan memengaruhi kinerja UMKM di wilayah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 80 responden pelaku UMKM di Kelurahan Nonohonis, yang dipilih melalui teknik *accidental sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja UMKM. Instrumen pengukuran menggunakan skala Likert 1–10 dan dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 23.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik karakteristik kewirausahaan maupun kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja UMKM. Secara parsial, karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,274 dan nilai signifikansi sebesar 0,006, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki rasa percaya diri, berorientasi pada hasil, mampu mengambil risiko, memiliki kepemimpinan yang baik, serta berpikiran ke depan, cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih baik. Sementara itu, kompetensi kewirausahaan juga terbukti berpengaruh positif dengan koefisien regresi sebesar 0,250 dan signifikansi sebesar 0,032. Kompetensi ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sifat kepribadian yang relevan dengan keberhasilan dalam menjalankan usaha.

Secara simultan, kedua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan nilai F hitung sebesar 23,735 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hal ini berarti peningkatan pada karakteristik maupun kompetensi pelaku UMKM secara bersama-sama dapat mendorong peningkatan kinerja usaha mereka. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah: $Y = 17,771 + 0,274X_1 + 0,250X_2$, di mana Y adalah kinerja UMKM, X_1 adalah karakteristik kewirausahaan, dan X_2 adalah kompetensi kewirausahaan.

Meskipun nilai rata-rata indeks untuk variabel karakteristik dan kompetensi kewirausahaan berada dalam kategori “sedang”, hal ini tetap memberikan sinyal positif terhadap potensi pengembangan UMKM di Kelurahan Nonohonis. Namun, ada beberapa indikator yang memiliki indeks rendah, seperti kemampuan menambah variasi produk dan menciptakan produk unik yang sulit

ditiru pesaing. Demikian pula pada aspek kinerja usaha, beberapa indikator seperti penambahan tenaga kerja menunjukkan nilai indeks rendah, menandakan adanya keterbatasan dalam pengembangan skala usaha.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan karakteristik dan kompetensi kewirausahaan adalah hal yang esensial untuk meningkatkan performa UMKM. Pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan lembaga pendamping usaha diharapkan dapat melakukan pelatihan dan pendampingan berbasis kebutuhan nyata di lapangan. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas SDM pelaku usaha, tetapi juga akan berdampak langsung pada peningkatan daya saing UMKM di pasar lokal maupun nasional.

Kontribusi akademik dari penelitian ini adalah penguatan literatur terkait hubungan antara karakteristik dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM dalam konteks daerah rural atau semi-perkotaan seperti Kelurahan Nonohonis. Secara praktis, hasil ini dapat dijadikan dasar oleh stakeholder terkait untuk merumuskan program pemberdayaan yang berbasis pada peningkatan kapasitas pelaku usaha.

Kata Kunci: UMKM, karakteristik kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan, kinerja usaha, Kelurahan Nonohonis, regresi linear berganda.